BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 seperti kutipan berikut ini" *kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial".*[1] Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa ukuran utama bagi keberhasilan pemerintah negara indonesia sebagai digariskan oleh para pendiri Republik Indonesia salah satunya adalah cerdasnya kehidupan bangsa yang dapat dicapai dengan pendidikan.[2]

Sebagai warga negara indonesia kita patut bangga karena indonesia adalah salah satu dari tidak banyak negara yang memasukkan ketentuan tentang pendidikan dalam UUD. Hal ini dilakuakan karena para pendiri Republik yakin bahwa misi membangun negara bangsa indonesia yang cerdas kehidupannya, yaitu yang modern, maju, dan demokratis hanya dapat dilakuakan melalui

[1] Pembukaan UUD 1945

[2] Forum mangunwijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan (Visi 2030 dan pendidikanalternatif),*(Jakarta : Kompas, 2007), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. inilah makna amanat "*Mencaerdaskan kehidupan bangsa*" yang tampaknya kurang dipahami.[3]

Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi pembentukan watak dan peradaban suatu bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga memegang peran penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian untuk bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yakni segala usaha dan pembawaan diri generasi tua untuk mengalihkan pengalamanya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan

[3] Ibid,, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.[4] Dalam pendidikan itu sendiri akan berhasil apabila adanya suatu sistem pendidikan yang baik dan cocok untuk diterapkan pada pendidikan di Indonesia dengan bermacamnya suku bangsa dan budaya.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut merupakan kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggaara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangasa di seluruh tanah air indonesia.[5]

Dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan sebuah program atau rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, namun juga berisi tentang metode, media, materi dan juga alat evaluasi untuk menunjang pencapaian tujuan tertentu.[6] Sedangkan menurut Mimin Haryati kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7]

---

[4] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandumg: Rosdakarya,1994), h,4
[5] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h.4
[6] Ali Mudlofir & masyudi ahmad, *pengembangan Kurikulum.* (Surabaya: PT. Revka petra media, 2009) hal: 6
[7] Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menujukkan bahwa kurikulum memiliki banyak fungsi, baik untuk guru, siswa maupun pihak pendidikan lain. Dengan itu, kurikulum merupakan hal pokok dalam pendidikan, sebab kurikulum menunjukkan suatu arah kemana anak didik akan dibawa. Jika desain kurikulum baik kemudian pengimplementasian dan guru sebagai pelaku memahami dengan benar kurikulum, maka akan tercipta suatu mutu pendidikan yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang dasar 1945.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 yang dapat dikatakan kurikulum baru ini memenuhi kedua dimensi tersebut.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. [8]

[8] Toto ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta : raja grafindo persada, 2011) h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sejarah perjalanan pendidikan perubahan kurikulum terjadi selama 9 kali. Dengan terakhir perubahan kurikulum pendidikan yakni KBK (kurikulum berbasis kompetensi) 2004 dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) 2006 kemudian Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Banyak perbedaan antara kurikulum KBK, KTSP dan Kurikulum 2013 dari silabus, cara mengajar dan banyak hal lain.

Kurikulum yang menjadi tonggak suatu pendidikan di indonesia ini sedang bergejolak. Belum lama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diganti dengan kurikulum 2013, mentri pendidikan dan kebudayaan memutuskan untuk pemberhentian diterapkannya kurikulum 2013 yang bahkan belum merata diimplementasikan diseluruh penjuru lembaga pendidikan di indonesia. Penghentian ini ditetapkan bagi sekolah atau lembaga yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 1 semester yakni sejak tahun ajaran 2013/2014 sekolah tersebut di instruksikan untuk kembali menggunakan KTSP. Kebijakan ini berdampak banyak dalam dunia pendidikan. Banyak guru, kepala sekolah dan bahkan masyarakat yang pro dan kontra pada kebijakan tersebut dengan berbagai alasan yang mempengaruhi keefektifan dari peserta didik dengan berubah-ubahnya kurikulum yang menjadi pijakan sistem belajar mengajar. Sehingga sampai saat ini terdapat beberapa sekolah di Indonesia yang menggunakan kurikulum lama yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 ini merupakan sebuah sistem baru dengan menekankan pada pendidikan berkarakter untuk anak bangsa. Kurikulum 2013 mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.[9]

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.[10] Hal tersebut menunjukkan adanya tujuan yang sangat baik dalam kurikulum 2013. Namun, sebuah perencanaan yang baik tidak akan pula menghasilakan hal yang baik apabila dalam pelaksaannya tidak dilakukan dengan baik pula. Keefektifan Kurikulum 2013 ditugaskan kepada guru yang merupakan pengimplementasi kurikulum 2013.

Dengan berubah-ubahnya kurikulum dan beberapa faktor lain apakah kurikulum 2013 ini sudah efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang digunakan oleh peneliti yakni MTs Negeri sidoarjo merupakan salah satu sekolah negeri di Sidoarjo yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto yang berstatus swasta terakreditasi A di Kota Mojokerto. Dalam SK Litbang sudah diketahui bahwa lembaga pendidikan ini menerapkan kurikulum 2013. Dengan adanya permaslahan berubah-ubahnya kurikulum, dan untuk

[9] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013:Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting,* hlm. 65.
[10] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya,2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sejauh mana efektifitas, implementasi Kurikulum 2013 di laksanakan dalam lembaga pendidikan di Indonesia khususnya salah satu sekolah negeri dan swasta di daerah Sidoarjo dan Mojoketo. Dengan perbedaan status sekolah dan juga perbedaan daerah adakah perbedaan dalam efektifitas kurikulum 2013.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, "Studi Komparasi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto"

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar Belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas. Penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar fokus dalam penelitian ini tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah adalah perbandingan efektifitas kurikulum 2013 dalam ranah proses pembelajaran dikelas menggunakan kurikulum 2013 antara MTS Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Sidoarjo?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana perbandingan dan adakah perbedaan efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efetifitas pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Sidoarjo
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan dan adanya perbedaan pelaksanaan efektifitas kurikulum 2013 di MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman untuk memperkuat teori-teori tentang pengembangan kurikulum dan efektifitas kurikulum sebagai perbaikan di masa depan

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

b. Bagi Lembaga

1) Bagi Lembaga pendidikan yang diteliti

Untuk Lembaga Pendidikan yang diteliti yakni MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto sebagai pengukur sejauh mana efektifitas Kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat diketahui hal-hal yang perlu dipertahankan atau juga diperbaiki dalam implementasi kurikulum 2013 pada lembaga masing-masing.

2) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk menambah karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya. Dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang Kurikulum 2013.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini kami beri judul "Studi komparsi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto ". Untuk menghindari terjadinya interprestasi yang salah terhadap kata-kata yang ada pada judul tersebut, maka kiranya penulis perlu memberikan istilah yang ada pada judul:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Studi Komparasi

Penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan untuk maksud membandingkan.[11]

2.Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata "efektif" yang berarti tepat guna atau berhasil guna.[12] Efektifitas membentuk kata yang mengandung arti ketepatgunaan, menunjang tujuan.[13] Juga dikemukakan oleh Saliman dalam Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum; efektifitas menunjukkan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.[14] Jadi, Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini merupakan sebuah sistem baru dengan menekankan pada pendidikan berkarakter untuk anak bangsa. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan

---

[11] Anas sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan.*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.274
[12] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 128.
[13] *Ibid*., 128.
[14] Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.[15]

G. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis komparasi yakni pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variable atau lebih pada sampel yang berbeda. Dalam hal ini menggunakan uji hipotesis dua pihak. [16]

1. H_0 : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

   H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

   (Tidak ada perbedaan /ada kesamaan antara Efektifitas kurikulum 2013 di Mts Negeri 1 Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto)

2. H_a : Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif

   H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

   (Terdapat perbedaan antara Efektifitas kurikulum 2013 di Mts Negeri 1 Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto)

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan

---

[15] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013:Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting,* hlm. 65.
[16] Dr. sugiyono.*statistika untuk penelitian.* (Bandung : , Alfabeta Bandung, 2011), h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, Hipotesisa, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI. Pada bab ini berisi landasan teori yang diperoleh dari hasil telaah dari berbagai pustaka, yakni mengenai Kurikulum 2013.

BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan untuk penelitian skripsi ini. Di bab ini akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang paparan sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, yang meliputi: Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data hasil interview, penyajian data hasil angket, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran. Yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id